

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum sebagai sistem sekaligus alat untuk mencapai tujuan pendidikan menjadi hal yang sangat urgen dan mutlak ada dalam sebuah program pendidikan .¹Pendidikan dan kurikulum adalah hal yang tidak bisa dipisahkan, ini karena kurikulum dengan pendidikan memiliki keterkaitan satu sama lain, sejalan dengan para pakar pendidikan yang menyatakan bahwa fungsi utama sekolah adalah pembinaan dan pengembangan semua potensi individu, terutama pengembangan potensi fisik, intelektual, dan moral setiap peserta didik. Maka sekolah harus berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia. Tujuan dari pendidikan ialah isi, bahan, metode, serta evaluasi dari hasil belajar yang dirancang menjadi suatu program kegiatan pendidikan yang disebut kurikulum.

Pengembangan kurikulum sebagai sarana utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan, khususnya dalam proses pengembangan kepribadian seseorang.² Begitu juga kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang berasaskan agama islam yang

¹ Mukhlisin, Ahmad, “Desain Pengembangan Kurikulum Integratif dan Implementasinya dalam Pembelajaran” , Jurnal Tawadhu, h.364-380

² Dinda Zulaikhah, dkk. “Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi anak berkebutuhan Khusus” *interdisciplinary Journal Of Islamic Education*, 20 Agustus 2020, h.4-71

berperan dalam membina dan membentuk karakter agar memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT.³ Sebagaimana Allah berfirman dalam surah *An-Nahl* ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat

Surah *An-Nahl* ayat 90 ini memerintahkan untuk berlaku adil, berbuat baik (ihsan), memberikan bantuan kepada kerabat dan menjauhi perbuatan keji, kemungkar dan kedzaliman.

Kemudian dalam surah *Al-Ahzab* ayat 70 yang menjelaskan tentang pentingnya berkata benar dan jujur dalam segala hal. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah *Al-Ahzab* ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.

Selain ayat-ayat diatas, masih banyak ayat lain dalam *Al-Qur'an* yang membahas tentang karakter manusia. Ayat-ayat tersebut dapat menjadi pedoman

³ Bahrisalim dan Fauzan, "Evaluasi Kurikulum Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Balai Diklat Keagamaan Jakarta" Jurnal Pendidikan Islam, 25 Juli 2018, h.25-52

bagi umat islam dalam membangun karakter yang baik dan menjauhi sifat-sifat tercela.

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses untuk merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penelitian terhadap kurikulum yang tidak berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.⁴

Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam kurikulum sekolah menengah atas diimplementasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama islam. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual atau kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk hidup.

Agama memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama memiliki pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan. Oleh sebab itu, inovasi pendidikan tahfiz mutlak

⁴ Rosmiaty Azis (2018) “Implementasi Pengembangan Kurikulum” h.49

dilakukan oleh guru pada setiap satuan pendidikan, sedangkan sumber atau bahan penulisan diperoleh dari studi kepustakaan penulis di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.

Pendidikan agama islam pada hakikatnya dapat dikatakan sebagai pendidikan iman dan taqwa kepada Allah Swt yaitu pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Sebagaimana terkandung dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu lah yang maha mulia. Yang mengajarkan manusia dengan pena. Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh muslim yang artinya :

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (H.R.Muslim)

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Tirmidzi. Hadist ini menekankan pentingnya menuntut ilmu dalam islam dan bagaimana aktivitas tersebut dapat menjadi jalan bagi seorang muslim untuk meraih surga.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin,

harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar sesuai dengan jenjang pendidikan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri yaitu lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi, mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang bersedia, dan memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidikan dilapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan agama islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan. Khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti ini diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalm pergaulan masyarakat baik dalam lingkup local, nasional, regional maupun global.

Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku teruji dapat dilakukan tidak beraturan karena menyangkut semua perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Peran semua unsur pendidikan , orang tua peserta didik dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama islam.

Pendidikan agama islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan islam.

Dewasa ini, fenomena yang berkembang di masyarakat seperti kecanduan gadget dan internet dapat mengganggu kesehatan mental dan fisik serta mengurangi keterampilan sosial adalah munculnya nilai-nilai dan budaya baru yang dihadapi generasi muda sebagai akibat dari pengaruh kemajuan teknologi terutama media elektronik dan media cetak. Nilai-nilai budaya baru ini berdampak pada peningkatan perilaku negative dikalangan generasi muda seperti kenakalan remaja, perkelahian masal (tawuran), penggunaan obat-obatan terlarang, serta berbagai kasus yang berakibat pada penurunan nilai-nilai sosial dimasyarakat. Dampak dari fenomena ini jelas menuntut perlunya peningkatan kualitas dan intensitas pelaksanaan pembinaan watak dan akhlak pada lembaga pendidikan terutama pendidikan formal.

Tahfidz Al-Qur'an termasuk program unggulan di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu dilaksanakan pada jam pertama di hari rabu pukul 07.15-08.00 wib, yang dimana saat semester 1 dimulai dari surah Al-Fajr sampai dengan surah Al-Qoriah sebanyak 13 surah, sedangkan semester 2 dimulai dari surah At-Takasur sampai dengan surah An-nas sebanyak 13 surah.

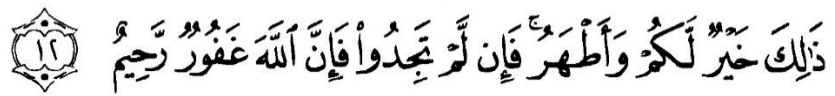
sehingga sebelum para peserta mempelajari pelajaran umum mereka mempelajari Al-Qur'an yang diharapkan peserta didik akan menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran yang lainnya dan juga akan mendapatkan keberkahannya. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz selain dilaksanakan dikelas-kelas juga dilaksanakan di dalam masjid. Hal yang paling penting dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah dengan memperhatikan tahapan-tahapan dalam melaluinya seperti metode, program dan pelaksanaan.

Kerajinan dan ketelatenan selalu diperlukan untuk meraih ilmu bahkan dibutuhkan ruang dan waktu yang sangat cukup. Pengulangannya juga harus diperhatikan, sebab dalam memperdalam ilmu ini perlu energi yang baik. Setelah mempelajarinya, semoga ilmunya tidak mudah lupa atau hilang dalam ingatan. Dalam menjaga ilmu ini biar tetap terpelihara maka dibutuhkan *takrir* atau pengulangan. Sebab itu, diperlukan kedisiplinan dan konsisten dalam mempelajarinya.

Program tahfidzul Qur'an yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an, merupakan fondasi penting dalam pendidikan agama islam. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah Swt, menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya.

Menghafalkan Al-Qur'an adalah bagian dari menjaga Al-Qur'an secara *qiro'ah* atau bacaan. Membaca saja mendapatkan begitu banyak pahala bahkan dari setiap huruf yang ada dalam Al-Qur'an semua bernilai ibadah. Tentu menghafalkan akan lebih mendapatkan nilai lebih bukan hanya sekedar ibadah namun juga berbagai keutamaan di dalamnya. Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an akan diberikan derajat yang tinggi baik di dunia dan akhirat. Para penghafal Al-Qur'an akan diberikan mahkota pada hari kiamat oleh Allah SWT dan para penghafal Al-Qur'an juga akan mendapatkan pertolongan dari Al-Qur'an. sebagaimana terkandung dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نَجَّيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوٰكُمُ صَدَقَةٌ



Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Meskipun ayat ini secara umum berbicara tentang keutamaan orang beriman dan berilmu, para ulama menafsirkannya dan juga menghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari ilmu agama dan amal sholeh yang mendatangkan pahala besar disisi Allah SWT.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul yaitu nabi Muhammad Saw dan tidak ada lagi nabi setelahnya. Al-Qur'an diturunkan dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya termasuk ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya, tidak ada yang lebih agung daripada mempelajari kitabullah.⁵ Dalam penghafalan Al-Qur'an bersumber pada Ajaran Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an yang artinya “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”. Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an yang akan terus dijaga oleh Allah Swt bukan untuk saat

⁵Ahmad, S. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2014. h.25

sekarang ini saja, namun hingga akhir zaman. Sebagaimana terkandung dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan!

. dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Perintah membaca Al-Qur'an menjadikan alasan bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat islam. Dengan menjalankan perintah tersebut, Al-Qur'an akan menjadi penolong dan petunjuk kepada jalan yang lurus bagi mereka yang membaca dan menghafalkannya. Bagi orang tua yang mengutamakan ilmu agama, maka sang anak akan disekolahkan di lembaga yang berbasis agama. Begitu sebaliknya, jika orang tua hanya mengandalkan ilmu umum, maka ilmu agama akan di nomor duakan. Ini sangat banyak kita temui di era saat sekarang ini.⁶ Belajar Al-Qur'an akan berpengaruh kepada akhlak anak selain berpengaruh pada akhlak seseorang, belajar Al-Qur'an juga berpengaruh pada peningkatan pemahaman keagamaan, peningkatan kedisiplinan dan pembentukan kepribadian yang lebih baik, karena dalam ayat-ayat Al-Qur'an banyak menerangkan tentang akhlakul karimah. Jangkuan yang lebih luas akhlak berarti hidup untuk menjadi

⁶ Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. 2009. *Mendidik Anak bersama Nabi (manhaj At-tatbiyyah An-Nabawiyah lit-thifl)*. Surakarta. Pustaka Arafah. h.69-70

rahmat bagi seluruh alam. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an adalah pendidikan yang mengupas masalah Al-Qur'an dalam makna; membaca (tilawah), memahami (tadabbur), menghafal (tahfidz), dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bukan hanya tentang menghafal tapi diharapkan juga menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang akan terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik dimana pun dia berada.

Pentingnya pendidikan Al-Qur'an, dapat juga dilihat dari tujuan mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Tujuan mempelajari Al-Qur'an selain sebagai ibadah membacanya, juga masih banyak tujuan lainnya. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Qur'an, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Tujuan utama dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah pembentukan kepribadian pada diri peserta didik yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Tahfidz Al-Qur'an seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari keseluruhan komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya peserta didik berakhlak dan berbudi.

Tahfidz Al-Qur'an menekankan pada kemampuan membaca secara tartil dan menghafal ayat-ayatnya. Tartil adalah membaca dengan lambat dan tenang, mengeluarkan huruf dari makhrjanya dengan memberikan sifat asli maupun berubah yang memperhatikan makna dari ayat yang dibaca.

Setiap anak memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran tahfidz peserta didik membutuhkan kemampuan kognitif untuk menghafal tiap surah dalam Al-Qur'an. Walaupun menggunakan kemampuan kognitif, kemampuan spiritual juga dibutuhkan untuk meningkatkan kecintaan anak terhadap ayat suci Al-Qur'an. Salah satu sarana yang berkembang pada zaman sekarang ini adalah munculnya rumah tahfidz yang menjamur di pelosok wilayah. Hal ini karena tingginya antusias dari masyarakat untuk belajar menghafal Al-Qur'an, seiring berjalannya waktu dan jaman semakin berkembang, terjadilah perubahan pada tingkah laku dan perilaku manusia berubah dari masa ke masa.

Hal ini mengharuskan bagi peserta didik agar terus mempelajari cara membacanya dan memahami dengan baik ilmu tajwid sebelum ketahap berikutnya. Oleh sebabnya diperlukan agar peserta didik menjauhi kesusahan dalam proses menghafal dan kekeliruan dalam membaca huruf atau didalam menghafalnya. Jika salah pengucapannya niscaya akan salah pula dalam menghafalkannya dan hal ini akan menyusahkan, sebab membutuhkan waktu yang panjang dalam memperbaikinya. Dengan demikian peserta didik yang sudah mempunyai bekal ilmu tajwid ia akan cepat dan mudah dalam mempelajarinya.

Kecintaan pada Al-Qur'an akan tumbuh dengan sering berinteraksi dengannya, kecintaan pada Al-Qur'an akan tumbuh dan sering berinteraksi dengan

membaca, mempelajari, memahami, menghafal dan mengamalkan isi kandungannya. Semakin sering berinteraksi semakin dalam pula rasa cinta akan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membawa kebahagiaan. karena seseorang akan mencintai sesuatu jika sering bersamanya dan hal ini membutuhkan kerja keras untuk mendapatkan kecintaan tersebut dan harus mengorbankan banyak waktu untuk bisa mencintainya. Maka dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, perlu dibuat langkah pelaksanaan, penerapan dan evaluasi agar peserta didik bisa mendapatkan dari pengajara tersebut dan tumbuh padanya kecintaan terhadap Al-Qur'an. dilaksanakannya aktifitas belajar agar bisa didapatkan hasil yang dikehendaki dari langkah itu.

Dengan hal ini diharapkan peserta didik mampu belajar dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran dan ada pengaruh yang didapat dari Implementasi program tahfidz Al-Qur'an, maka dari pembelajaran ini adakah pengaruh pada peserta didik dalam hal karakter. Hal inilah yang menjadi fokus kajian peneliti dalam tesis ini.

Tahfidz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.⁷ Orang yang menghafalkannya disebut *al-hafidz* (laki-laki) dan *hafidzah* (perempuan). Definisi tersebut mengandung dua hal pokok yaitu pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai

⁷ Mubarakah, W. W., & Munastiwi, E. 2020. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an berbasis online masa online Pandemi Covid-19. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15 (2), h.184-194.

dengan mushaf Al-Qur'an; kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus agar tidak lupa atau hilang, karena hafalan Al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya jadi perlu diulang berkali-kali.

Keutamaan dan keistimewaan tahfidz Al-Qur'an yang begitu banyak belum mampu menumbuhkan minat dan daya tarik masyarakat secara umum. Tahfidz Al-Qur'an sering dianggap sebagai sesuatu yang sangat sulit bahkan mustahil untuk diikuti oleh orang umum. Banyak orang menganggap bahwa, hanya seseorang dengan latar belakang agama islam yang bagus bisa menghafalkan Al-Qur'an. namun masalah sebenarnya adalah ketidaktahuan dan ketidakfahaman seseorang dalam proses tahfidz Al-Qur'an sehingga menimbulkan anggapan negative dan menurunkan minat masyarakat terhadap program tahfidz Al-Qur'an. ketika seseorang bisa memahami segala proses tahfidz Al-Qur'an dari mulai membaca sampai menjaga Al-Qur'an, maka akan terlihat mudah dilakukan Karena hal tersebut dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit dan secara istiqomah.

Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran islam. Sebagai sumber ajaran islam, Allah Swt telah menjamin penjagaannya. Sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya surah Al-Hajr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”.

Salah satu alasan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber ajaran islam ialah karena keotentikannya yang langsung dijaga oleh Allah Swt.

Pembelajaran Tahfidz digambarkan sebagai suatu kegiatan mengulang-ulang sesuatu dengan membaca atau mendengarkan. Apabila dianalisa secara sederhana, pembelajaran tahfidz adalah pembelajaran menghafal secara berkala dan terstruktur.⁸

Berdasarkan hasil wawancara saya di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu pada tanggal 20 Januari 2025 bersama dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam bahwa Pendidikan Agama Islam terdiri dari 3 jam Pelajaran ditambah 1 Jam pelajaran yaitu Pendidikan Tahfidz sejak tahun Ajaran 2023/2024. Pembelajaran Tahfidz diatur dalam jadwal pelajaran setiap hari rabu diawal pelajaran, menurut guru PAI SMAN 7 Kota Bengkulu yaitu Ibu Dra. Husnah, M.Pd.I mengapa pembelajaran tahfidz diadakan yaitu bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat hanya disampaikan pada peserta didik dengan hal materi keilmuannya saja, tetapi yang jauh lebih penting dari itu ialah baca tulis Al-Qur'an, Melafalkan Al-Qur'an serta akidah dan akhlak peserta didik.⁹

Penerapan Pendidikan Tahfidz ini selain untuk melancarkan dan melafalkan Al-Qur'an juga bermaksud untuk menyaring beberapa peserta didik yang belum bisa baca dan tulis Al-Qur'an. Selama diterapkannya pembelajaran Tahfidz ini banyak sekali terdapat peserta didik yang masih buta terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, setelahnya peserta didik yang belum bisa membaca, tulis, serta melafalkan Al-Qur'an akan dibina secara kelompok dan akan dijadwalkan untuk belajar membaca Al-Qur'an.

⁸ Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). *Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(4), 686-692.

⁹ Wawancara Pribadi dengan Dra. Husnah, M.Pd.I, Bengkulu, 20 Januari 2025

Hafalan Al-Qur'an yang dilancarkan diharapkan mengakar dalam diri seseorang. Maka diperlukan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang ditanamkan sejak dini karena pada usia dini seorang anak memiliki daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan pendidikan. Seperti pepatah arab mengatakan "belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu".¹⁰ Anak pada usia sekolah menengah merupakan peka menghafal. Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 7 Kota Bengkulu diajarkan, serta ditanamkan agar peserta didik peka menghafal, kedudukan para penghafal Al-Qur'an pun berbeda dengan orang yang tidak mempelajari dan menghafalkannya.

Pendekatan inovatif terhadap pembelajaran Tahfidz yang dilakukan di SMAN 7 Kota Bengkulu pada saat ini sangat dirasakan manfaatnya, peserta didik yang dulunya ogah-ogahan dalam menghafalkan Al-Qur'an, sekarang sudah mulai tergerak untuk melafalkan Al-Qur'an Karena pembelajaran diadakan bersama-sama mentor guru dan teman sejawat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bidang studi yang bermuatan multidimensional karena memuat unsur habluminanas dan habluminallah. Tujuan selanjutnya pembelajaran ini adalah mengembangkan dan membina kepribadian manusia agar mampu memenuhi kewajiban dan hak partisipasinya dengan penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang taat pada ajaran agama dan tidak menyimpang dari ajaran agama tersebut.

¹⁰ Priyono. Nation, I. S. P. (2007). "Learning Vocabulary in Another Language. *Pengantar Manajemen*. I. Surabaya: Zifatama Publisher. hal35.

Guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut sebagai bentuk inovasi pembelajaran agama islam di SMAN 7 Kota Bengkulu, pihak sekolah memasukkan pelajaran tahfidz 1 jam pelajaran dalam kurikulum sekolah dengan materi pembelajaran syar'i baca tulis Al-Qur'an, akidah dan akhlak. Berdasarkan uraian diatas, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian menyangkut inovasi dan kontribusi Tahfidz dalam membina akhlak serta mengatasi masalah penyimpangan-penyimpangan nilai-nilai akhlak yang dilakukan oleh sebagian peserta didik SMAN 7 Kota Bengkulu seperti kurang disiplin dalam mengerjakan shalat, membaca dan menulis serta melafalkan Al-Qur'an.

Maka Penulis ingin meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi tentang persoalan tersebut melalui sebuah penelitian dengan judul "Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Tahfidz di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah di atas, dapat diketahui beberapa identifikasi masalah yang meliputi:

1. Kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur'an melalui pembelajaran Tahfidz Qur'an masih terbatas dan belum mencapai tingkat yang diharapkan
2. Kemampuan Peserta didik membaca tulis, tajwib, dan makhrojul huruf dalam menghafalkan Al-Qur'an
3. Meningkatkan koordinasi antara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan guru bidang studi lain, dan peserta didik dengan teman sejawat.

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang dan identifikasi yang ditemukan dalam penelitian ini, maka peneliti hanya melakukan penelitian dengan pembatasan pada permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum melalui program pembelajaran Tahfidz, serta peranan pembelajaran tahfidz terhadap pembinaan akhlak peserta didik serta upaya koordinasi antara guru PAI dengan bidang studi lain dan peserta didik bersama teman sejawat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang dan identifikasi masalah serta batasan masalah yang dipaparkan diatas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah pada penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Pembelajaran Tahfidz yang dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana implementasi pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti melalui pembelajaran tahfiz di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Setelah memahami konsep dari latar belakang penelitian serta menentukan rumusan masalah, maka dapat ditemukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.
2. Menganalisis pembelajaran Tahfidz yang dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.
3. Menganalisis implementasi pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti melalui pembelajaran tahfiz di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil beberapa manfaat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan memberikan sumbangsih pemikiran bagi perkembangan pendidikan, khususnya pendidikan IPTEK diberbagai jenjang pendidikan melalui program Tahfidzul Qur'an.

2. Secara Praktis

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk senantiasa mengupayakan kecakapan peserta didik terhadap perkembangan seperti IPTEK.

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan menjadi bahan evaluasi mengenai hal yang perlu dan tidak bagi terealisasinya peserta didik yang cakap terhadap perkembangan teknologi dan keluasan ilmu religiusitas.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah wawasan tentang program Tahfidzul Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini menjelaskan tentang pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Pada BAB II : pada bab ini menjelaskan tentang Tinjauan Pustaka yang terdiri dari pengertian pembelajaran, pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti, program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, Penelitian relevan dan Kerangka berpikir.

BAB III : pada bab ini menjelaskan tentang gambaran hasil penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya, kondisi sarana dan prasarana, visi-misi, fasilitas kegiatan belajar mengajar, kondisi tenaga pengajar, karyawan dan peserta didik serta hasil temuan penelitian.

BAB IV : pada bab ini menjelaskan tentang Analisis Hasil Penelitian yang terdiri dari : a). Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu, b). Pembelajaran Tahfidz yang dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu, dan c). Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti melalui pembelajaran Tahfidz di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.

BAB V : merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan, dan saran.